

Global Environment Facility Small Grants Programme (GEF-SGP) dengan Jaring Advokasi Pengelolaan Sumber Daya Alam (Japesda) sebagai “host”, dan didanai oleh United Nations Development Programme (UNDP). Buku ini berisi pengantar bagaimana potret buram pengelolaan hutan dan sumberdaya alam saat ini serta dampak kerusakan yang ditimbulkannya. Oleh karena itu penulis mencoba menyampaikan gagasan bagaimana masyarakat Dusun Tumba dalam mengelola dan memanfaatkan hutan dan lahan. Masyarakat Dusun Tumba adalah para petani yang menerapkan sistem pertanian kebun campur atau tumpang sari. Letak Dusun Tumba yang merupakan bagian dari kawasan penyangga Suaka Margasatwa Nantu-Boliyohuto menuntut agar penyelenggaraan sistem pertaniannya harus berbasis pada sistem pertanian berkelanjutan. Sistem pertanian berkelanjutan dimaksudkan untuk menjamin keberlangsungan penghasilan petani dan meningkatkan kesejahteraannya, meningkatkan mutu produk, menjamin keutuhan dan kelesatrian sumberdaya alam dan lingkungan, serta menjaga ketersediaan dan ketahanan pangan. Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

?Universe books,New York,1974????

Di Indonesia, fenomena Daerah Aliran Sungai (DAS) kritis merupakan masalah lingkungan yang cukup serius. Ini dapat dilihat dari data di mana DAS kritis di Indonesia mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Pada 1984 tercatat ada 22 DAS berstatus kritis. Pada 1992, DAS kritis meningkat menjadi 39 dan pada 1998 menjadi 42. Sementara itu, pada 2000 meningkat menjadi 59 dan pada 2002 naik menjadi 60. Pada 2005 jumlah DAS kritis di Indonesia mencapai 62 DAS dan pada 2008 meningkat menjadi 291. Terjadinya peningkatan DAS kritis ini disebabkan oleh pelbagai faktor, di antaranya penggunaan lahan yang masif untuk berbagai kepentingan, seperti lahan pertanian, perkebunan, pertambangan, dan permukiman. Kondisi DAS yang semakin kritis dan luas membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Buku ini hadir meletakkan pengelolaan DAS dalam paradigma pembangunan yang berkelanjutan. Dalam paradigma ini, pengelolaan DAS tidak dilihat semata dari segi kepentingan ekonomi, akan tetapi juga dilihat dari kepentingan ekologi dan sosial. Di samping itu, dalam paradigma ini, pengelolaan DAS bukan hanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhan generasi sekarang atas sumber daya air, melainkan juga diorientasikan untuk ketersediaan sumber daya air bagi generasi mendatang. Buku ini sangat cocok bagi mahasiswa, dosen, pegiat lingkungan, dan perwakilan pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan DAS maupun sumberdaya alam lainnya.

?????????????.?????,????,?????????????,??????,??????,????????,?????????????;????,????????,???,?,????????????????,????????????????,??????,????????????????????.

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Kebutuhan buah kelapa sawit meningkat tajam seiring dengan meningkatnya kebutuhan CPO dunia. Oleh karenanya, peluang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit (PKS) masih sangat prospek, baik untuk memenuhi pasar dalam dan luar negeri. Bahkan, dalam kondisi krisis ekonomi sekali pun, terbukti mampu survive dan tetap tumbuh, apalagi jika dikelola dan dikembangkan secara benar. Penebar Swadaya

Pembangunan sektor sumberdaya alam identik dengan pembangunan ekonomi secara nasional, termasuk di dalamnya sektor agribisnis, sehingga merupakan motor penggerak perekonomian untuk meningkatkan pendapatan nasional melalui produk domestik bruto (PDB) yang didukung oleh 6 (enam) subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kelautan dan perikanan dan subsektor kehutanan, maupun sektor pertambangan dan energi. Perlu dicatat bahwa mata perdagangan ekspor nonmigas Indonesia adalah 60% berasal dari komoditas agribisnis seperti karet, CPO, non kayu, kopi, ikan /udang, bubur kertas adalah semuanya berasal dari produk agribisnis dengan tujuan pangsa pasar utama yaitu RRC, Jepang, Eropa dan USA. Dalam kaitan dengan peranan yang sangat vital itu maka setiap usaha atau proyek dalam bidang dimaksud harus didahului dengan suatu rencana bisnis yang matang. Bagi pemula dalam pembuatan “business plan”, buku ini akan sangat membantu. Pembangunan sektor sumberdaya alam identik dengan pembangunan ekonomi secara nasional, termasuk di dalamnya sektor agribisnis, sehingga merupakan motor penggerak perekonomian untuk meningkatkan pendapatan nasional melalui produk domestik bruto (PDB) yang didukung oleh 6 (enam) subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kelautan dan perikanan dan subsektor kehutanan, maupun sektor pertambangan dan energi. Perlu dicatat bahwa mata perdagangan ekspor nonmigas Indonesia adalah 60% berasal dari komoditas agribisnis seperti karet, CPO, non kayu, kopi, ikan /udang, bubur kertas adalah semuanya berasal dari produk agribisnis dengan tujuan pangsa pasar utama yaitu RRC, Jepang, Eropa dan USA. Dalam kaitan dengan peranan yang sangat vital itu maka setiap usaha atau proyek dalam bidang dimaksud harus didahului dengan suatu rencana bisnis yang matang. Bagi pemula dalam pembuatan “business plan”, buku ini akan sangat membantu. Perencanaan Bisnis (Business Plan): Aplikasi Dalam Bidang Sumberdaya Alam ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak*

Profesi dengan latar belakang ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan meminimalkan pencemaran lingkungan dan pengelolaan lingkungan untuk memecahkan masalah dengan upaya melalui penelitian dan pengembangan yang menghasilkan suatu tatanan lingkungan dengan berpedoman pada pembangunan yang berkelanjutan (Sustainable Development). Buku Pengantar Teknik Lingkungan ini membahas yaitu: Bab 1 Filosofi Ilmu Lingkungan Bab 2 Dasar Ilmu Lingkungan Bab 3 Pentingnya Kesadaran Lingkungan Bab 4 Dasar - Dasar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Bab 5 Prakiraan dan Evaluasi Dampak Lingkungan Bab 6 Penanganan dan Pengolahan Limbah Cair Bab 7 Pencemaran Udara, Air, dan Tanah Bab 8 Usaha Pengelolaan Lingkungan Bab 9 Pengolahan Sumber Daya Air Terpadu Bab 10 Perubahan Iklim Bab 11 Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Pattern of handling environmental legal cases.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan adalah proses yang menghasilkan dokumen yang dibutuhkan dalam kegiatan pembangunan. Dokumen ini berisi kajian dampak lingkungan yang memenuhi dua aspek, yaitu aspek regulatif dan aspek ilmiah. Sebagai suatu dokumen yang berlandaskan regulasi dapat dipergunakan untuk mempertimbangkan kebijakan pembangunan. Sementara sebagai suatu dokumen ilmiah, substansinya bersifat objektif, logis, dan universal serta memenuhi kaidah epistemologi, ontologi dan aksiologi. Dalam buku ini, diberikan landasan kebijakan berupa berbagai regulasi yang terkait dengan pembangunan sektoral. Pembangunan sektoral mempunyai macam kegiatan yang sangat banyak. Di samping itu, ada yang paling sederhana tetapi ada juga yang paling kompleks. AMDAL yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, yaitu AMDAL tipe Tunggal, Kawasan, dan AMDAL Terpadu yang paling rumit. Ketiganya diuraikan landasannya dan berbagai contoh aplikasinya. Proyek pembangunan di Indonesia sangat beraneka ragam macam dan lokasinya. Oleh karenanya contoh yang diberikan hanya bersifat umum sehingga untuk rencana pembangunan dengan ekosistem, biosistem dan sosiosistem yang berbeda harus dilakukan penyesuaian. Menyadari akan banyaknya metodologi ANDAL maka dalam buku ini diberikan contoh metode yang paling sederhana dan mudah diikuti. Metode yang paling sederhana dan mudah yaitu metode Matriks Interaksi. Semoga bermanfaat. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

[Copyright: 0b0d11746a0f52591de8293fd4d26232](#)